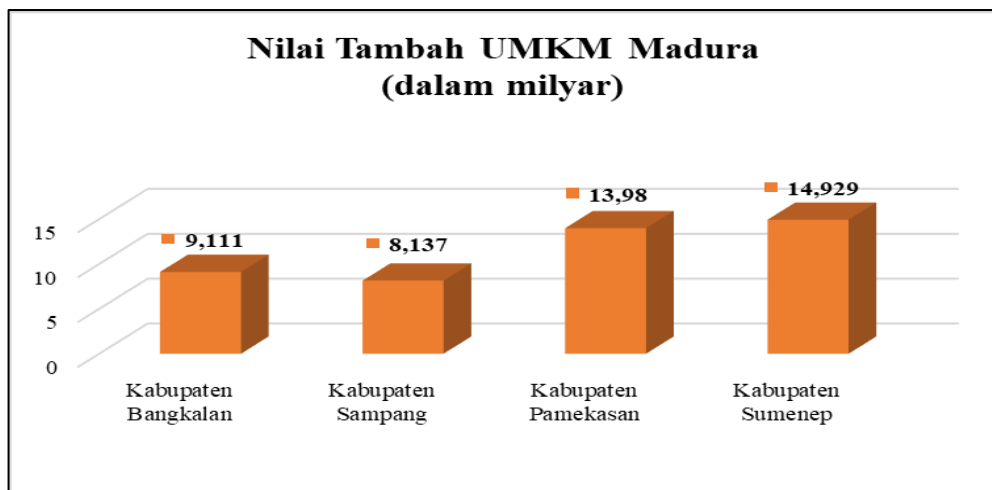


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terkenal akan kekayaan sumber daya alam, budaya dan tradisi yang kuat. Madura memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif salah satunya yaitu melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Madura, sehingga keberadaannya sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.



Gambar 1. 1 Nilai Tambah UMKM Madura
Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Povinsi Jawa Timur, (2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pamekasan menempati posisi kedua dengan nilai tambah distribusi UMKM tertinggi di Madura, hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki peluang yang cukup besar untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi sekaligus penggerak utama dalam pengembangan UMKM di Madura. Di Kabupaten Pamekasan, terdapat sekitar

195.554 UMKM dengan 16.000 diantaranya telah memiliki nomor induk berusaha (NIB). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat sangat aktif dalam menggerakkan roda perekonomian lokal guna mengurangi angka kemiskinan akibat tingginya jumlah pengangguran. Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia menjadi perhatian bagi pemerintah, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan sumber daya manusia (Syukriansyah et al., 2024).

UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam menghadapi tantangan tersebut dengan berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, sehingga para pelaku UMKM perlu memahami inklusi keuangan dan literasi keuangan dengan baik (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Namun dalam pengembangannya, para pelaku UMKM seringkali menghadapi kendala dalam mengakses sumber pendanaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar (Maulana et al., 2022). Hal tersebut karena terbatasnya pengetahuan tentang produk layanan keuangan yang dianggap sebagai sesuatu yang rumit. Kurangnya pemahaman ini membuat pelaku UMKM sulit untuk menentukan jenis layanan keuangan apa yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha mereka.

Selain itu terdapat beberapa alasan lain mengapa masyarakat khususnya pelaku UMKM belum cukup berminat menggunakan layanan keuangan. Menurut Anindyntha (2020) 72% masyarakat tidak mempunyai rekening karena tidak memiliki cukup uang untuk menabung, dimana umumnya masyarakat ini tergolong berpendapatan rendah sehingga pendapatannya hanya

cukup digunakan untuk konsumsi sehari-hari, sementara 23% beralasan bahwa jarak dengan institusi keuangan yang sangat jauh dan sebesar 5% menyatakan karena kurangnya motivasi serta pengetahuan untuk menggunakan layanan keuangan yang ada. Dalam menjalankan usaha, adanya pemahaman serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif sangat penting bagi UMKM (Saputro et al., 2022). Pelaku UMKM yang memiliki keterampilan yang tinggi dalam pengelolaan keuangan akan mampu dalam menangani keuangan usahanya (Nurlianti & Qhodriyah, 2022). Dengan demikian, literasi keuangan memegang peran penting bagi para pelaku UMKM dalam mengatur keuangan mereka dan berkontribusi secara maksimal terhadap pengembangan ekonomi masyarakat setempat.

Menurut data yang diperoleh dari survei literasi keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada 8.000 responden, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan saat ini masih relatif rendah. Sebanyak 21,84% masyarakat Indonesia termasuk kedalam golongan well literate (literasi keuangan dengan tingkat pengetahuan yang sangat baik), 75,69% dikategorikan sebagai sufficient literate (literasi keuangan dengan tingkat pengetahuan yang cukup), 2,06% dikategorikan less literate (literasi keuangan dengan tingkat pengetahuan yang kurang) dan 0,41% dikategorikan not literate (belum tersentuh literasi sedikitpun) (Adiki & Pramularso, 2023). Dengan demikian sangat jelas bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih minim dan perlu ditingkatkan, dimana sebagian

masyarakat Indonesia belum cukup memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

Bagi pelaku usaha, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat menghambat pertumbuhan bisnis. Sehingga salah satu langkah yang dapat dipakai oleh para pelaku UMKM dalam mengembangkan kinerja keuangan yang baik adalah dengan memperkaya pengetahuan keuangan (Hartina et al., 2023). Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman mendalam mengenai keuangan akan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mempertahankan keberlanjutan usaha yang sedang dijalankan (Assanniyah & Setyorini, 2024). Edukasi keuangan melalui program pelatihan, seminar dan akses ke informasi keuangan yang mudah difahami juga dapat membantu masyarakat Indonesia menjadi lebih cerdas secara finansial.



Gambar 1. 2 Jumlah UMKM dalam Ekosistem Digital di Indonesia
Sumber : Kadin Indonesia, (2024)

Menurut data dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), jumlah UMKM yang masuk ke ekosistem digital mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya perkembangan digitalisasi

telah membawa dampak positif bagi UMKM. Penggunaan teknologi oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan efektifitas dalam kegiatan pemasaran dan penjualan. Selain itu, pemahaman yang baik mengenai digitalisasi akan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang pada akhirnya akan berdampak pada keberlanjutan dan kesiapan UMKM dalam menghadapi berbagai situasi ekonomi. Oleh karena itu, digitalisasi menjadi suatu keharusan dan strategi bagi pelaku UMKM dalam memperluas jangkauan pasar (Jayanti & Karnowati, 2023).

Adanya inklusi keuangan, literasi keuangan dan digitalisasi terhadap pengembangan kinerja keuangan UMKM akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Madura (Kurniawan & Gitayuda, 2023). Tersebar nya UMKM di Madura terutama di Kabupaten Pamekasan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya (Rozalinda & Kurniawan, 2023). Dengan demikian, sangat penting bagi pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada secara bijak dengan meningkatkan pemahaman mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan dan digitalisasi. Hal ini akan mendorong peningkatan daya saing serta kontribusi yang lebih besar terhadap keberlanjutan usaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam penelitiannya, Martono & Febriyanti (2023) menyatakan terdapat pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, namun pendapat tersebut bertentangan dengan Leatemia (2023) yang mengungkapkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

UMKM. Menurut studi yang dilakukan oleh Hamidah (2024) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan Rani & Desiyanti (2024) yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu dalam hal digitalisasi, Jayanti & Karnowati (2023) mengungkapkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara (Purnamasari & Asharie, 2024) mengatakan tidak adanya pengaruh positif digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat research gap yang mengindikasikan adanya perbedaan pendapat dari setiap variabel, sehingga masih harus dilakukan penelitian ulang pada variabel-variabel tersebut untuk mengetahui serta menentukan apakah hasil yang diperoleh benar-benar memiliki pengaruh positif atau tidak berpengaruh positif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Pamekasan?
- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Pamekasan?
- c. Apakah digitalisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Pamekasan?

- d. Apakah inklusi keuangan, literasi keuangan dan digitalisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Pamekasan.
- b. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Pamekasan.
- c. Pengaruh digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Pamekasan.
- d. Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan digitalisasi secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian empiris sekaligus memberikan informasi dan dasar mengenai hubungan antara inklusi keuangan, literasi keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, memperkaya literatur serta memperkuat teori-teori yang relevan di bidang ekonomi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang berperan dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu memperdalam pemahaman masyarakat khususnya para pelaku UMKM tentang pentingnya penerapan inklusi keuangan, literasi keuangan dan digitalisasi dalam menjalankan usaha. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong adanya kolaborasi dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan dan penyedia layanan digital untuk mendukung pemberdayaan UMKM agar dapat membuka peluang kerja yang lebih luas dan beragam sehingga dapat membantu mengurangi tingginya angka pengangguran di Indonesia.